

Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Masker Setelah Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan "X" Kota Makassar

Public Compliance Level In Using Mask After Covid-19 Vaccination In District "X" Makassar City

Raimundus Chaliks*, Hasni, Hendra Stevani, Hidayati, Djuniasti Karim

Poltekkes kemenkes Makassar

**E-mail korespondensi: roykhalik@poltekkes-mks.ac.id*

DOI: <https://doi.org/10.32382/mf.v18i2.2999>

ABSTRACT

The government in responding to COVID-19 is currently carrying out the COVID-19 Vaccination program and is urging the public to continue implementing health protocols such as wearing masks even though they have been vaccinated. This study aimed to determine the level of public compliance with the use of masks after carrying out the COVID-19 vaccination. This research was conducted in one of the districts in Makassar City. This research is an observational analytic with a cross-sectional approach. The sample size is 50 respondents. Purposive sampling technique. The instruments used were data collection sheets and questionnaires to measure compliance. The results of the study found that as much as 84.0% of the public was disobedient in using masks. The results of this study concluded that most people in District "X" Makassar City were disobedient in using masks during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *compliance, use of masks, covid-19 vaccination; Makassar*

ABSTRAK

Pemerintah dalam menanggapi COVID-19 saat ini sedang melakukan program Vaksinasi COVID-19 dan menghimbau masyarakat agar tetap melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker walaupun telah di Vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker setelah melakukan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Kecamatan di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel secara purposif. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpul data dan kuesioner untuk mengukur kepatuhan. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 84,0 % masyarakat tidak patuh dalam menggunakan masker. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan "X" Kota Makassar tidak patuh dalam menggunakan masker dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci : *kepatuhan, penggunaan masker, vaksinasi covid-19; Makassar*

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan virus baru yang dikenal dengan covid-19 ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah dilaporkan menyerang manusia sebelumnya (Sari, dkk 2020). Virus ini menyerang manusia tanpa memandang jenis kelamin maupun umur dan telah dikategorikan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2020. Saat ini, Covid-19 masih menjadi problem dunia dengan jumlah kasus yang masih naik turun setiap harinya. Pemerintah diseluruh dunia telah mengupayakan seoptimal mungkin upaya dalam menanggulangi pandemi ini. Ditengah pandemi covid-19 yang masih menyerang Indonesia, salah satu hal yang begitu dinanti oleh seluruh Warga Negara Indonesia dan dunia adalah penemuan vaksin untuk Corona virus Disease 2019 (COVID-19). Saat ini, pemerintah dengan sigap sedang melaksanakan program vaksinasi sebagai upaya dalam memutus rantai

penyebaran virus covid-19.

Vaksinasi diyakini sebagai cara yang aman dan efektif dalam memberikan perlindungan terhadap individu dari penyakit yang berbahaya, dengan membuat sistem imunitas tubuh menjadi tahan terhadap infeksi tertentu (WHO, 2021b). Adapun salah satu cara menghindari virus *Corona* baik sesudah maupun sebelum vaksin yaitu dengan menggunakan masker. Sejak Juni 2020, WHO merekomendasikan penggunaan masker sebagai upaya mengendalikan penyebaran virus covid-19. Penggunaan masker sangat penting dalam upaya pencegahan penularan virus covid-19, utamanya ketika melakukan aktivitas di luar rumah yang ramai seperti di tempat perbelanjaan, sekolah, transportasi umum (misalnya bus) dan tempat-tempat umum lainnya. Masker berfungsi menghalangi percikan air liur pengguna yang keluar saat menghela napas, berbicara, maupun saat batuk dan bersin sehingga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut (Rizqah, dkk, 2021).

Baik masker medis dan non medis dapat mengurangi paparan aerosol sehingga memberikan perlindungan bagi pengguna. Masker bedah dapat memberikan proteksi hingga 70% jika digunakan secara tepat. Bahkan masker kain dilaporkan lima kali lebih efektif daripada tidak memakai apa pun (Yosef et al., 2022).

Penggunaan masker adalah salah satu upaya komprehensif dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit- penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk covid-19 yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia. Masker berfungsi dalam melindungi individu yang sehat dan mencegah individu yang terinfeksi agar tidak menyebarkan virus ke orang lain (Marzuki, 2021).

Terlepas dari manfaatnya yang nyata, memakai masker wajah untuk jangka waktu yang lama dapat menimbulkan beberapa tantangan seperti: ketidaknyamanan fisik, keluhan panas, kacamata berkabut, sakit kepala, dermatitis perioral dan ruam gatal yang disebabkan oleh masker atau talinya dan kesulitan bernapas; terutama dengan respirator N95. Ketidaknyamanan sosial juga diungkapkan, termasuk masalah estetika tentang tidak terlihat bagus dalam memakai masker, mengganggu dalam pengenalan wajah dan komunikasi (Yosef, 2022).

Saat ini yang terjadi di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menggunakan masker padahal mereka dalam lingkungan orang banyak. Dari hasil pengamatan yang ditemukan di Kecamatan “X” kota Makassar, masih banyak masyarakat yang tidak memakai masker ketika berada di lingkungan orang banyak. Mengingat dampak yang ditimbulkan akibat tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti menggunakan masker di masa pandemi covid-19, maka akan dilakukan

penelitian untuk mengukur kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker. Masih sedikit data hasil penelitian terkait kepatuhan penggunaan masker di masa pandemi covid-19, khususnya di kota Makassar. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kecamatan “X” Kota Makassar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana pengukuran dan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2022 di Kecamatan “X” Kota Makassar. Sampel sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah usia ≥ 18 tahun, pernah melakukan vaksinasi covid-19 minimal dosis I. Pengumpulan data menggunakan lembar pengumpul data, kuesioner untuk mengukur kepatuhan penggunaan masker. Kuesioner kepatuhan terdiri atas 7 pertanyaan dengan total skor 7. Pengukuran kepatuhan dibagi dalam 2 kategori, yaitu patuh dan tidak patuh. Patuh jika skor $\geq 4-7$, tidak patuh jika skor ≤ 3 . Analisis data menggunakan statistika. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif meliputi distribusi frekuensi, dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan pada bulan Maret – Juni 2022 mengenai tingkat kepatuhan masyarakat di Kecamatan “X” Kota Makassar dalam menggunakan masker setelah vaksinasi covid-19, diperoleh 50 responden dengan data sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=50)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	38,0
Perempuan	31	62,0
Jumlah	50	100,0
Usia (th)		
18-28	22	44,0
29-38	23	46,0

39-48	5	10,0
Jumlah	50	100,0
Pendidikan terakhir		
SMP	17	34,0
SMA	24	48,0
Diploma/sa	9	18,0
Jumla	50	100,0

Tabel 2. Kepatuhan Penggunaan Masker (n=50)

Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	8	16,0
Tidak patuh	42	84,0
Jumlah	50	100,0

PEMBAHASAN

Kepatuhan merupakan istilah yang mendeskripsikan perilaku seseorang atau masyarakat dalam menjalankan atau mengikuti instruksi yang diberikan, termasuk dalam menggunakan masker selama pandemi covid-19. Kepatuhan menunjukkan perilaku positif oleh masyarakat ketika menggunakan masker (Sari, 2020). Namun, kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker selama masa pandemi covid-19 belum maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker setelah vaksinasi covid-19 sebagian besar berada pada kategori tidak patuh (84,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Marzuki, dkk \(2021\)](#), yang menemukan bahwa 59,6 % responden tidak patuh dalam penggunaan masker. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pratiwi, dkk \(2020\)](#) di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara yang menemukan 57,8 % responden selalu menggunakan masker saat bepergian ke luar rumah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sari, dkk \(2020\)](#) di Surakarta juga menemukan sebanyak 74,19 % responden patuh dalam menggunakan masker. Penelitian lainnya yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh [Mulyawan, dkk \(2021\)](#) tentang gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi covid-19 juga menemukan sebanyak 80 % responden patuh.

Adapun beberapa alasan responden tidak menggunakan masker yaitu karena merasa sesak nafas, tidak nyaman, merasa diri sehat dan tidak

khawatir dengan adanya covid-19, dan beranggapan bahwa kalau sudah divaksin covid-19 tidak perlu lagi memakai masker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yosef \(2022\)](#) bahwa terdapat beberapa responden yang tidak menggunakan masker dengan alasan ketidaknyamanan fisik, keluhan panas, kacamata berkabut, sakit kepala, dermatitis perioral dan ruam gatal yang disebabkan oleh masker atau talinya dan kesulitan bernapas; terutama dengan masker N95. Ketidaknyamanan sosial juga diungkapkan, termasuk masalah estetika tentang tidak terlihat bagus dalam memakai masker, mengganggu dalam pengenalan wajah dan komunikasi ([Yosef, 2022](#)). Beberapa responden juga dilaporkan tidak menggunakan masker dengan alasan tidak memercayai adanya covid-19 sehingga mengabaikan aturan yang mengharuskan mereka menggunakan masker. Adapun alasan responden tidak menggunakan masker dengan alasan ketidaknyamanan ini perlu dilakukan edukasi yang lebih intens lagi tentang cara memakai masker yang benar, tidak asal dipakai, sehingga akan memberikan rasa nyaman bagi pemakai, sedangkan bagi masyarakat yang beranggapan bahwa kalau sudah divaksin covid-19 tidak perlu lagi memakai masker, ini juga perlu diberikan edukasi secara lebih luas lagi, dimana vaksinasi covid-19 hanya merupakan salah satu tindakan preventif untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah penularan infeksi yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan "X" Kota Makassar dapat

disimpulkan bahwa masyarakat tidak patuh dalam menggunakan masker selama masa pandemi covid-19.

SARAN

Pemberian edukasi terkait covid-19 masih perlu dioptimalkan lagi, dan peran serta dari seluruh masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan secara disiplin, tidak hanya himbauan dan peran dari pemerintah saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, utamanya kepada pemerintah wilayah setempat yang telah memberikan izin penelitian. Agustian Ipa, Direktur Poltekkes kemenkes Makassar, Ismail Ibrahim, Ketua Jurusan Farmasi atas dukungannya pada pelaksanaan penelitian ini. Peneliti menyampaikan cinta dan terima kasih kepada keluarga atas pengertian dan dukungan mereka selama penelitian ini. Tanpa dukungan mereka semua penelitian ini tidak dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki, D. S, Abadi, M. Y, Rahmadani, S., Fajrin, M. A., 2022. *Analisis Kepatuhan Penggunaa Masker dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang (Studi Kasus Pasar Lakessi Kota Parepare)*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo, Vol. 7, No.2, Oktober 2021, Online ISSN 2581-219X, www.jurnal.stikes.yrsd.ac.id.
- Mulyawan A, Sekarsari R, Nuraini, Budi E., 2021. *Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19*, Edu Dharma Journal ISSN: 2686-6366.
- Pratiwi, A. D., 2020. *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna'*, Literacy Institute, Prosiding Nasional Covid-19, 52-57.
- Rizqah, S. F., AP, A. A., & Haeruddin. 2021. *Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan COVID-19 Dikelurahan Bontoa Maros*. Journal Of Muslim Community Health (JMCH) Vol.2, 165-175.
- Sari, D. P., Sholiha, N., & Atiqoh. 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Vol 10, No.1, 52-55.
- WHO, 2020. *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19*. [Cited 16 Januari 2022]. Available From : https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid-19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2.
- WHO, (2021b) *Vaksin and Keamanan Vaksin* [Cited 16 Januari]. Available From:<https://www.who.int/news-room/q-a-detail/vaccines-and-immunization-what-is-vaccination>.
- Yosef, M., Mokhtar, F.A.G. & Hussein, W.M. *Compliance with wearing facemasks by university teaching staff during the second wave of COVID-19 pandemic: a cross sectional study*. *Discov Soc Sci Health* **2**, 8 (2022). <https://doi.org/10.1007/s44155-022-00011-3>

